

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan melibatkan 761 nasabah Muslim bank Syariah. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dan menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. *Subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, dan *Islamic branding* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa *subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, dan *Islamic branding* mempengaruhi bagaimana *attitude* nasabah pada bank Syariah.
2. Literasi keuangan Syariah, religiusitas, dan *consumer conformity* secara positif dan signifikan memengaruhi persepsi nasabah terhadap *Islamic branding*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Syariah, religiusitas, dan *consumer conformity* berkontribusi pada cara pandang nasabah didalam melihat *branding* bank Syariah.
3. *Subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, *Islamic branding*, dan *attitude* nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable intention behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa *subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, *Islamic branding*, dan *attitude* nasabah dapat memengaruhi *sustainable intention behavior*.
4. *Subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, *Islamic branding*, *attitude* nasabah, dan *sustainable intention behavior* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *customer Sharia compliance behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa *subjective norm*, PBC, literasi keuangan Syariah, religiusitas, *consumer conformity*, *Islamic branding*, *attitude* nasabah, dan *sustainable intention behavior* mempengaruhi sejauh mana perilaku kepatuhan nasabah terhadap prinsip-prinsip keuangan Syariah.

5. Variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam *Islamic branding* (51,6%), *attitude* nasabah (53,9%), *sustainable intention behavior* (57,2%), dan *customer Sharia compliance behavior* (64,2%). Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup efektif dalam menggambarkan variabel-variabel yang memengaruhi *Islamic branding*, *attitude* nasabah, *sustainable intention behavior*, dan *customer Sharia compliance behavior*.

## 6.2. Saran

### 6.2.1. Saran untuk kepentingan akademis

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa penelitian masa depan yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan pengukuran variabel

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan evaluasi kembali terhadap pengukuran variabel yang digunakan dalam model analisis. Variabel seperti literasi keuangan Syariah, tingkat religiusitas, dan *consumer conformity* bisa diperluas atau diubah agar lebih sesuai dengan konsep yang ingin diteliti. Literasi keuangan Syariah dapat diperinci menjadi sub-komponen yang lebih spesifik untuk menggambarkan pemahaman dan praktik keuangan Syariah secara lebih mendalam. Sementara itu tingkat religiusitas dapat ditinjau ulang untuk memasukkan dimensi-dimensi baru yang lebih holistik, seperti komitmen agama dan keterlibatan dalam praktik keagamaan. Selain itu konsep *consumer conformity* bisa diperluas untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari perilaku sosial dan budaya yang memengaruhi keputusan keuangan. Dengan melakukan penyesuaian ini, penelitian dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan relevan dalam memahami perilaku dan kepatuhan nasabah dalam konteks yang bersangkutan.

#### 2. Pertimbangkan variabel tambahan

Penelitian di masa depan disarankan untuk memperdalam pemahaman terhadap perilaku kepatuhan nasabah terhadap bank Syariah, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan inklusi variabel tambahan yang relevan. Variabel seperti *customer trust*, reputasi lembaga keuangan, *perceived risk*, *halal knowledge*, *halal*

*awareness*, dan faktor demografi nasabah bisa menjadi tambahan yang penting dalam analisis. Kepercayaan terhadap bank Syariah dapat menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi kepatuhan nasabah, karena membangun hubungan yang kokoh antara nasabah dan bank Syariah. Sementara itu reputasi lembaga keuangan juga dapat berperan dalam membentuk persepsi dan *attitude* nasabah terhadap bank Syariah. Selain itu persepsi risiko terkait dengan layanan bank Syariah dapat memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih untuk patuh atau tidak terhadap prinsip-prinsip keuangan Syariah.

Halal *knowledge* terkait tingkat pemahaman nasabah mengenai konsep halal, termasuk layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, dapat memengaruhi kepatuhan keuangan Syariah nasabah. Nasabah yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang halal cenderung lebih patuh terhadap aturan-aturan Syariah dalam transaksi keuangan mereka. Halal *awareness* adalah kesadaran nasabah tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas keuangan, dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap bank Syariah. Tingkat kesadaran ini mencakup pemahaman mengenai pengaruh dan konsekuensi dari tidak mematuhi prinsip halal.

Tingkat kepatuhan keuangan Syariah nasabah bank Syariah dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah demografi. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lokasi tempat tinggal nasabah dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan layanan bank Syariah, serta memengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip Syariah. Penelitian dapat menganalisis hubungan antara variabel demografi ini dengan perilaku kepatuhan nasabah.

### **3. Mempertimbangkan konteks geografis, agama dan budaya**

Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan keragaman konteks geografis, agama, dan budaya di berbagai negara di mana bank Syariah beroperasi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi perilaku kepatuhan keuangan Syariah nasabah. Setiap negara memiliki mayoritas agama, budaya, dan tradisi yang unik yang dapat memengaruhi

cara nasabah berinteraksi dengan bank Syariah dan sejauh mana mereka mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Misalnya, di negara dengan tingkat religiusitas yang tinggi, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah lebih kuat. Memperluas cakupan geografis penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan Syariah di berbagai negara.

#### **4. Penggunaan metode campuran**

Penelitian di masa depan disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan Syariah dari sudut pandang nasabah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi, *attitude*, dan motivasi nasabah terhadap kepatuhan Syariah melalui wawancara mendalam atau observasi langsung. Penelitian kualitatif dapat menggali faktor-faktor yang tidak terukur dengan metode kuantitatif saja, seperti nilai-nilai budaya, pengalaman pribadi, atau dilema moral, dengan memahami konteks dan narasi individual. Pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tertentu dan perilaku kepatuhan Syariah nasabah secara lebih luas. Melalui survei atau analisis statistik, penelitian kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih umum dan terukur tentang pola dan tren perilaku kepatuhan nasabah dalam skala yang lebih besar. Menggabungkan kedua metode ini memungkinkan penelitian untuk menyatukan kekuatan keduanya. Data kualitatif memberikan kedalaman dan konteks, sementara data kuantitatif memberikan generalisasi dan validasi. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan Syariah dari sudut pandang nasabah akan menjadi lebih lengkap dan mendalam dengan demikian.

#### **5. Pengembangan model teoritis**

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pengembangan model teoritis yang lebih kompleks atau inklusif dengan menggabungkan TPB dan SIT. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang perilaku kepatuhan Syariah dengan

menyertakan teori-teori lain yang relevan. Penelitian dapat mempertimbangkan integrasi dengan teori perilaku konsumen Muslim atau teori psikologi agama untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kepatuhan Syariah nasabah. Memperluas kerangka teoritis penelitian akan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas perilaku kepatuhan Syariah nasabah dan mendorong pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan kepatuhan Syariah di antara nasabah bank Syariah.

## **6. Longitudinal study**

Melakukan penelitian longitudinal yang melacak perubahan dalam perilaku kepatuhan Syariah nasabah dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian longitudinal memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana perilaku kepatuhan Syariah nasabah berkembang dan berubah dalam jangka waktu tertentu, dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola perilaku yang tidak terlihat dalam penelitian *cross-sectional*. Penelitian longitudinal dapat membantu mengungkap faktor-faktor penyebab perubahan perilaku kepatuhan Syariah, misalnya peneliti dapat mengevaluasi pengaruh dari intervensi tertentu, seperti kampanye edukasi atau perubahan regulasi, terhadap perilaku nasabah. Data yang diperoleh dari penelitian longitudinal juga dapat mengungkap pengaruh situasi ekonomi, perubahan sosial, atau peristiwa politik terhadap kepatuhan Syariah. Penelitian longitudinal dapat menyediakan informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai variabel-variabel yang memengaruhi perilaku kepatuhan Syariah dengan mengumpulkan data secara berkelanjutan. Penelitian ini juga akan membantu bank Syariah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendorong kepatuhan Syariah di kalangan nasabah.

## **7. Kajian komparatif**

Melakukan kajian perbandingan antara perilaku kepatuhan Syariah di bank Syariah dengan bank konvensional dapat memberikan perspektif yang lebih jelas tentang perbedaan faktor-faktor yang memengaruhinya. Kajian semacam ini

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan mendasar dalam motivasi, *attitude*, dan perilaku nasabah di kedua jenis bank. Kajian perbandingan juga dapat mengungkap bagaimana nasabah di kedua jenis bank merespons intervensi seperti kampanye edukasi, perubahan regulasi, atau inisiatif peningkatan layanan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan dan preferensi nasabah, serta membantu bank Syariah dan bank konvensional untuk mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kepatuhan dan loyalitas nasabah.

### **6.2.2. Saran untuk kepentingan pengelola bank Syariah**

Berikut beberapa saran untuk kebijakan pengelola bank Syariah berdasarkan temuan dari penelitian ini:

#### **1. Memperkuat identitas Syariah**

Pengelola bank Syariah perlu terus memperkuat identitas Syariah mereka dalam pandangan nasabah melalui berbagai kegiatan strategis dan berkelanjutan. Bank Syariah harus membangun dan mempromosikan citra merek yang jelas dan konsisten yang mencerminkan nilai-nilai Syariah, melalui logo, slogan, dan pesan-pesan pemasaran yang menekankan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip Syariah. Kampanye pemasaran harus dirancang untuk menunjukkan bagaimana layanan bank Syariah berbeda dari bank konvensional, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keadilan, transparansi, dan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengelola bank Syariah juga perlu memastikan bahwa semua layanan yang ditawarkan benar-benar mematuhi aturan Syariah, termasuk penyediaan pembiayaan yang bebas riba, investasi yang halal, serta layanan tabungan dan asuransi yang sesuai dengan hukum Islam. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa staf bank memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam setiap aspek layanan kepada nasabah, serta mengadopsi teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi layanan dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan keuangan Syariah. Pengelola bank Syariah juga perlu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan nasabah mengenai bagaimana setiap layanan

memenuhi standar Syariah melalui laporan tahunan, publikasi di situs web, media sosial, dan bahan-bahan promosi lainnya.

Mengadakan forum diskusi, seminar, dan lokakarya yang melibatkan nasabah, ulama, dan pakar keuangan Syariah juga penting untuk membahas komitmen bank terhadap prinsip-prinsip Syariah dan bagaimana bank terus berupaya meningkatkan kepatuhan tersebut. Pengelola bank Syariah dapat memperkuat identitas Syariah mereka dalam pandangan nasabah, membangun kepercayaan yang lebih dalam, serta meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah dengan menerapkan langkah-langkah tersebut. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan Syariah di kalangan nasabah, tetapi juga memperkokoh posisi bank Syariah dalam industri keuangan.

## **2. Memberikan dukungan dalam pengendalian perilaku**

Bank Syariah dapat memberikan dukungan kepada nasabah dalam mengendalikan perilaku keuangan mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah melalui berbagai langkah strategis. Cara utama adalah dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang layanan keuangan yang halal. Informasi ini bisa disampaikan melalui berbagai saluran, seperti brosur, *website*, aplikasi *mobile*, dan media sosial. Konten yang disampaikan harus mencakup penjelasan detail mengenai layanan yang ditawarkan, termasuk bagaimana layanan tersebut memenuhi standar Syariah dan manfaat yang bisa diperoleh nasabah. Pengelola bank Syariah dapat menyediakan konsultasi keuangan yang berfokus pada prinsip-prinsip Syariah. Nasabah bisa mendapatkan bantuan dari konsultan keuangan yang terlatih dan berpengalaman luas tentang keuangan Syariah, yang dapat memberikan saran mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan hukum Islam. Konsultasi ini bisa mencakup berbagai topik, seperti cara mengelola hutang tanpa riba, investasi yang halal, dan perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang seperti haji, umrah, atau pendidikan anak.

Pengelola bank Syariah juga dapat mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan nasabah. Program ini bisa

berupa seminar, lokakarya, dan kursus *online* yang mengajarkan dasar-dasar keuangan Syariah, serta cara mengelola keuangan pribadi dan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Meningkatkan pengetahuan nasabah tentang keuangan Syariah dapat membantu bank dalam membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pengelola bank dapat memberikan alat-alat manajemen keuangan yang praktis, seperti aplikasi *mobile banking* dengan fitur-fitur yang dirancang khusus untuk membantu nasabah mengelola keuangan mereka sesuai dengan Syariah. Misalnya fitur memantau pengeluaran, membuat anggaran, dan merencanakan investasi halal. Alat-alat ini dapat membantu nasabah dalam mempraktikkan perilaku keuangan yang lebih teratur dan disiplin. Menyediakan informasi yang jelas, konsultasi keuangan yang kompeten, program edukasi yang berkelanjutan, dan alat-alat manajemen keuangan yang praktis dapat membantu bank Syariah memberikan dukungan yang signifikan kepada nasabah dalam mengendalikan perilaku keuangan mereka. Langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu nasabah untuk tetap patuh pada prinsip-prinsip Syariah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank Syariah.

### **3. Mendorong perilaku berkelanjutan**

Bank Syariah dapat mengambil peran yang aktif dalam mendorong perilaku berkelanjutan di kalangan nasabah dengan berbagai inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan, ekonomi keumatan, dan kepedulian sosial. Salah satu cara utama adalah dengan menyediakan layanan yang ramah lingkungan, seperti pembiayaan untuk proyek-proyek hijau, investasi dalam energi terbarukan, atau layanan tabungan dan investasi yang mempromosikan praktik ekonomi sirkular dan ramah lingkungan. Bank juga dapat mendukung ekonomi keumatan dengan memberikan pembiayaan bagi usaha-usaha mikro dan kecil yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, seperti pertanian organik, industri kreatif, atau perusahaan sosial. Hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara inklusif, sambil memperkuat prinsip-prinsip keuangan Syariah.

Pengelola bank dapat meluncurkan program-program kepedulian sosial yang membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti program bantuan sosial, dukungan untuk pendidikan dan kesehatan, atau inisiatif untuk membantu pengentasan kemiskinan. Pengelola bank dengan cara ini tidak hanya bertindak sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra pembangunan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengelola bank Syariah dengan langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu dalam mempromosikan perilaku berkelanjutan di kalangan nasabah, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Syariah yang menekankan pentingnya keadilan, keberlanjutan, dan kepedulian sosial dalam setiap aspek bisnisnya.

#### **4. Memperhatikan kepatuhan Syariah nasabah**

Pengelola bank Syariah perlu terus memonitor dan mengevaluasi tingkat kepatuhan Syariah nasabah terhadap layanan yang disediakan agar bank dapat tetap relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai nasabah. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa bank terus memenuhi standar kepatuhan Syariah dan dapat menanggapi perubahan dalam preferensi dan perilaku nasabah. Cara untuk melakukan hal ini adalah melalui survei reguler yang mengumpulkan umpan balik dari nasabah tentang tingkat kepatuhan mereka terhadap layanan bank. Survei dapat mencakup pertanyaan tentang persepsi nasabah terhadap kepatuhan Syariah, kepuasan mereka terhadap layanan yang disediakan, serta saran atau masukan untuk perbaikan. Pengelola bank Syariah juga dapat melakukan analisis perilaku nasabah secara menyeluruh. Hal ini melibatkan pemantauan pola transaksi nasabah, preferensi layanan, dan interaksi dengan layanan perbankan. Pengelola bank dengan menganalisis data ini dapat mengidentifikasi tren dan pola perilaku kepatuhan Syariah nasabah, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mereka. Hasil survei dan analisis perilaku ini kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area di mana bank perlu meningkatkan layanan atau menyempurnakan kebijakan kepatuhan Syariah. Pengelola bank Syariah dapat

menggunakan wawasan ini untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah, sehingga bank dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berkembang.

## **5. Transparansi dan kepercayaan**

Penting bagi bank Syariah untuk menjaga tingkat transparansi yang tinggi dalam operasinya guna membangun kepercayaan yang kuat dengan nasabah. Pengelola bank perlu menyediakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang layanan yang mereka tawarkan, serta proses keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Cara untuk menjaga transparansi adalah dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang layanan bank, termasuk syarat dan ketentuan, biaya, dan risiko yang terkait. Pengelola bank perlu memastikan bahwa proses keuangan mereka mudah dipahami dan terbuka untuk diperiksa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses yang mudah kepada laporan keuangan dan informasi tentang kinerja bank kepada publik. Memberikan akses terbuka kepada informasi ini memungkinkan nasabah memahami dengan jelas bagaimana bank mengelola dan menggunakan dana mereka.

Bank juga perlu memastikan bahwa proses pengambilan keputusan di dalam bank dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Hal ini termasuk proses pengajuan kredit, penentuan tingkat suku bunga, dan pengelolaan risiko, dengan demikian, nasabah dapat yakin bahwa keputusan yang dibuat oleh bank didasarkan pada pertimbangan yang obyektif dan adil. Menjaga tingkat transparansi yang tinggi dapat membantu bank Syariah membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan nasabah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, tetapi juga akan memperkuat reputasi bank di mata masyarakat secara keseluruhan. Hasilnya bank akan dapat mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **6. Inovasi layanan**

Bank Syariah perlu terus melakukan inovasi dalam pengembangan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah guna memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah yang terus berkembang. Inovasi ini tidak hanya akan membantu

bank untuk tetap relevan dan kompetitif dalam pasar yang terus berkembang, tetapi juga akan memberikan nilai tambah bagi nasabah dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah pengembangan layanan investasi berkelanjutan. Hal ini mencakup penawaran layanan investasi yang mengedepankan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Bank dapat menyediakan opsi investasi yang memprioritaskan proyek yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, seperti energi terbarukan, infrastruktur hijau, atau program-program sosial yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Bank dapat mengembangkan program pembiayaan yang ramah lingkungan untuk mendukung inisiatif-inisiatif yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Hal ini dapat mencakup pembiayaan untuk proyek-proyek energi terbarukan, pengembangan infrastruktur berkelanjutan, atau inisiatif pengelolaan limbah. Memperluas portofolio pembiayaan ke sektor-sektor ramah lingkungan memungkinkan bank memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pengelola bank juga dapat mengembangkan program zakat dan sedekah yang terintegrasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi penerima zakat dan sedekah, tetapi juga akan memperkuat komitmen bank terhadap nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas. Melalui inovasi-inovasi ini, bank Syariah dapat memperluas jangkauan dan pengaruh positif mereka dalam masyarakat, sambil mempertahankan integritas prinsip-prinsip Syariah. Hal ini akan membantu bank untuk terus menjadi pilihan utama bagi nasabah yang peduli terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial, serta memperkuat posisi mereka di pasar yang terus berkembang.

## **7. Strategi peningkatan kepatuhan keuangan Syariah masyarakat**

Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam bertransaksi keuangan di Sumatera Barat menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkannya, mulai dari pemerintah, lembaga keuangan, tokoh masyarakat, hingga masyarakat luas. Beberapa langkah strategis yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan edukasi dan sosialisasi: Penyediaan layanan edukasi yang mudah diakses dan materi edukasi yang sesuai kebutuhan menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan literasi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kanal, seperti seminar, *workshop*, media massa, dan media sosial.
- b. Melakukan riset pasar: Memahami kebutuhan masyarakat dan menawarkan layanan keuangan Syariah yang bebas bunga serta layanan prima akan meningkatkan daya tarik dan mendorong niat masyarakat. Riset pasar dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD).
- c. Memperkuat peran tokoh masyarakat dan pemuka agama: Melibatkan mereka dalam edukasi dan sosialisasi, mendorong mereka menjadi teladan, dan bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keuangan Syariah. Tokoh masyarakat dan pemuka agama memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat, sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah.
- d. Melakukan koordinasi dan kerjasama: Berkoordinasi dan bekerja sama dengan OJK, Bank Indonesia, dan lembaga terkait lainnya, serta membangun kemitraan strategis dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan lembaga keuangan Syariah akan memperkaya sumber daya dan membuka peluang baru. Kerjasama antar pihak sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah.
- e. Mengembangkan aplikasi dan website edukasi: Menyediakan layanan keuangan Syariah berbasis digital yang aman dan mudah digunakan, serta meningkatkan kualitas infrastruktur TIK akan meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Syariah. Pemanfaatan teknologi dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan meningkatkan literasi keuangan Syariah.